



ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *CURRENT RATIO* (CR) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK DENGAN PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA, TBK

Lestari Munawarah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Aliah Pratiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alwi

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: lestari.stiebima20@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine and analyze the comparison of Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) at PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk with PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. The type of research used by researchers in this research is comparative research. The research instrument used is a list of tables containing data on net profit, total assets, total debt, current assets and current debt obtained from the balance sheet and profit and loss financial statements at PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk from 2013-2022. The population used in this research is the financial statements of PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk since being listed on the IDX from 1989 to 2022, namely for 33 years and PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk has been listed on the IDX from 1977 to 2022, which is 45 years. The sample in this research is the financial report of PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. Data collection techniques in this research are documentation and literature study. The statistical analysis used in this research is the Independent Sample T test. The research results show that there are significant differences in Return On Assets, Debt to Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) at PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.*

Keywords: *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perbandingan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data laba bersih, total aset, total hutang, aset lancar dan hutang lancar yang di peroleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2013-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 33 tahun dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1977 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 45 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Uji *Independent sampel T tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Kata kunci: *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio*

LATAR BELAKANG

Secara global, semen merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan suprastruktur, sehingga menjadikan perusahaan semen memiliki prospek untuk bertumbuh. Namun, secara umum masih akan tetap *oversupply* (kelebihan pasokan). Ini terjadi karena banyak pemain baru setelah sektor properti mulai booming pada tahun 2010 sampai 2014 sehingga membuat kompetisi kian meningkat dan pabrik-pabrik semen baru pun bermunculan. Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya tiap perusahaan semen tersebut memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Nasution (2021), kinerja keuangan akan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar, dimana ukuran kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah rasio *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Mulyani dan Tholok, 2022).

Kemudian, *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Semakin tinggi rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan (Sudaryo dan Yuliasih, 2018).

Sedangkan, *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Zulfiah dan Hermuningsih, 2023).

Perusahaan sub sektor semen adalah salah satu diantara perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan semen yang terdaftar pada sub sektor semen diantaranya adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan melakukan penawaran umum saham perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dan melakukan penawaran umum saham perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "SMCB" pada 10 Agustus 1977. Berikut adalah data laba bersih, total aset dan hutang lancar pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk:

Tabel 1. Data Laba Bersih, Total Aset dan Hutang Lancar Pada PT.
Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk Tahun
2018-2022

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hutang Lancar
PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk	2018	1.145.937	27.788.562	3.925.649
	2019	1.835.305	27.707.749	3.873.487
	2020	1.806.337	27.344.672	4.215.956
	2021	1.788.496	26.136.114	4.646.506
	2022	1.842.434	25.706.169	4.822.152
PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	2018	-827.985	18.667.187	9.739.775
	2019	499.052	19.567.498	2.963.506
	2020	650.988	20.738.125	4.141.268
	2021	720.933	21.491.716	3.899.406
	2022	839.276	21.378.510	4.849.160

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Pada tabel 1 diatas ini, dapat diketahui fenomena masalah terkait dengan komponen *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang berfluktuasi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Laba bersih pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 1,8 Triliun serta pada tahun 2021 laba bersih menurun menjadi sebesar Rp. 1,7 Triliun. Sementara laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk mengalami kerugian di tahun 2018 sebesar Rp. 827,9 Miliar. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh peningkatan beban pokok pendapatan akibat dari kenaikan biaya bahan bakar pembuatan yang sejalan dengan kenaikan harga batu bara yang signifikan.

Total aset pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang jumlah asetnya dari Rp. 27,7 Triliun ditahun 2019 turun setiap tahunnya menjadi sebesar Rp. 25,7 Triliun di tahun 2022. Total aset pada PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk menurun pada tahun 2022 dengan total aset hanya sebanyak Rp. 21,3 Triliun. Hal ini disebabkan oleh kerusakan fisik aset dan penurunan nilai pasar aset.

Hutang lancar PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan peningkatan hutang lancar tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang jumlah total hutang lancar sebesar Rp. 4,8 Triliun cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 4,6 Triliun. Sedangkan hutang lancar PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan pada tahun 2022. Peningkatan hutang lancar terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan total hutang lancar sebanyak Rp. 4,8 Triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya total

aktiva perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya yang berupa hutang dagang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Perbandingan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Putra, 2023). Menurut Muliajati dan Ibrahim (2022) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuaahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar jumlah rasio ini, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan (Sinjal et al., 2022). Menurut Kasmir (2016) standar industri untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 30% maka akan semakin buruk keadaan suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Oktapurwanti et al. (2021)

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah formula untuk mengukur *leverage*, dimana *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Nabilah et al., 2021). Menurut Hidayat (2022) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur seberapa besarnya aktiva perusahaan yang perlu dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Suryana et al., 2021). Menurut Serenade (2019) standar industri untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 35%. Jika kurang dari 35% maka dikatakan baik dan jika lebih dari 35% maka dikatakan buruk.

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Nurmiati dan Pratiwi (2022)

Current Ratio (CR)

Menurut Fitriani (2021) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya demikian pula sebaliknya. *Current Ratio* (CR) ialah cara pengukuran likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang telah tersedia dan juga liabilitas perusahaan (Khairudin dan Grysia, 2022). Menurut Kindangen (2016) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2016) standar industri untuk *Current Ratio* (CR) adalah 200% atau 2 kali. Jika lebih dari 200% atau 2 kali maka dikatakan baik dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan buruk.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Suherman et al. (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang beralamat di Wisma Indocement Lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Kel. Setia Budi, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta dan pada PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang beralamat di Talavera Suite 15th Floor, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya (Priyono, 2016). Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data laba bersih, total aset, total hutang, aset lancar dan hutang lancar yang diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2013-2022. Menurut Priyono (2016), populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 33 tahun dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1977 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 45 tahun.

Menurut Sugiyono (2016), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan terbaru

tersedia selama 10 tahun-turut yaitu tahun 2013-2022 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016). Adapun studi pustaka yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan informasi lewat buku dan jurnal.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Uji *Independent sampel T tes* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari uji kelompok data yang Independen. Ghozali (2016) menyatakan tujuan dari *Independen sampel T test* adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua perusahaan yang tidak saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisa Data

Analisis Perbandingan *Return On Asset* (ROA) antara PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA), maka diperoleh nilai *Return On Asset* (ROA) untuk PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Tahun	Nilai ROA PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk (X1)	Predikat ROA (Standar Industri ROA 30%)	Nilai ROA PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk (X2)	Predikat ROA (Standar Industri ROA 30%)
2013	38,84%	Baik	6,39%	Buruk
2014	38,26%	Baik	3,89%	Buruk
2015	35,76%	Baik	1,01%	Buruk
2016	32,84%	Baik	-1,44%	Buruk
2017	36,44%	Baik	-3,86%	Buruk
2018	34,12%	Baik	-4,44%	Buruk
2019	36,62%	Baik	2,55%	Buruk
2020	36,61%	Baik	3,14%	Buruk

*ANALISIS PERBANDINGAN RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO ASSET RATIO (DAR)
DAN CURRENT RATIO (CR) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK
DENGAN PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA, TBK*

2021	36,84%	Baik	3,35%	Buruk
2022	38,84%	Baik	3,93%	Buruk
Rata-Rata	36,52%			
		Baik	1,45 %	Buruk

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Return On Asset (ROA) dapat dikatakan baik jika berada pada standar 30% Dari perhitungan pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk berada pada predikat yang baik selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013-2022 dengan nilai *Return On Asset* (ROA) lebih dari 30% sementara *Return On Asset* (ROA) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk berada pada predikat yang buruk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013-2022 dengan nilai *Return On Asset* (ROA) kurang dari 30%. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 sebesar 36,52% dan rata-rata *Return On Asset* (ROA) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang sebesar 1,45% lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk buruk yang artinya PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk tidak memiliki kemampuan menghasilkan laba yang optimal dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *Return On Asset* (ROA) di atas, maka selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak dapat dilakukan pula melalui uji statistik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai t hitung *Return On Asset* (ROA)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return On	Assumed equal variances	8,762	,008	4,560	18	,000	10,06500	2,20735	5,42752	14,70248

*ANALISIS PERBANDINGAN RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO ASSET RATIO (DAR)
DAN CURRENT RATIO (CR) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK
DENGAN PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA, TBK*

As	Equal	4,5	1	,00	10,	2,207	5,352	14,
set	variance	60	4,	0	065	35	12	77
	s not		7		00			78
	assumed		1					8
			3					

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah $0,008 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians* data antara PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk adalah data tidak homogen (tidak sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equal variances not assumed*". Berdasarkan tabel output "*Independent Sampel Test*" pada bagian "*Equal variances not assumed*" diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam *uji independent sampel test* dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima** dan **H0 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Return On Asset* pada PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia.

Berdasarkan tabel 3 diatas, pada bagian "*Equal variances not assumed*" diketahui nilai *t* hitung yaitu sebesar 4,560. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam *uji independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel, sehingga dapat dicari nilai *t* tabel dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2)$; $(df) = (0,05/2)$; $(8) = 0,025$; 8. Maka dapat ditemukan nilai *t* tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,306. Dengan demikian nilai *t* hitung sebesar $4,560 > t$ tabel 2,306, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, yang berarti terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktapurwanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* pada perusahaan telekomunikasi milik negara dan perusahaan telekomunikasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

Analisis Perbandingan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka diperoleh nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Deskriptif *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

*ANALISIS PERBANDINGAN RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO ASSET RATIO (DAR)
DAN CURRENT RATIO (CR) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK
DENGAN PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA, TBK*

Tahun	Nilai DAR PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (X1)	Predikat DAR (Standar Industri DAR 35%)	Nilai DAR PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk (X2)	Predikat DAR (Standar Industri DAR 35%)
Tahun	12,6%	Baik	35,6%	Buruk
2013	12,6%	Baik	35,6%	Buruk
2014	14,8%	Baik	48,7%	Buruk
2015	12,5%	Baik	44,9%	Buruk
2016	13,9%	Baik	59,6%	Buruk
2017	15,5%	Baik	66,6%	Buruk
2018	16,5%	Baik	62,6%	Buruk
2019	16,9%	Baik	60,7%	Buruk
2020	19,8%	Baik	61,3%	Buruk
2021	21,5%	Baik	48,0%	Buruk
2022	41,2%	Baik	44,3%	Buruk
Rata-Rata	18,5%	Baik	53,2%	Buruk

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Debt to Asset Ratio (DAR) dapat dikatakan baik jika berada pada standar 35%. Dari perhitungan pada tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk berada pada predikat yang baik selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2022 karena dari hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sudah berada dibawah standar yaitu 35%. Sedangkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk berada pada predit yang buruk dari tahun 2013-2022 dengan nilai DAR lbih dari 35%. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 10 tahun yatu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 sebesar pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebesar 18,5% jauh berbeda dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang sebesar 53,2%. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tidak memiliki kesamaan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi berarti semain besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk ini besar.

Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) di atas, maka selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak dapat dilakukan pula melalui uji statistik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Nilai t hitung *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Debt to Asset Ratio	Equal variances assumed	2,280	,148	-8,276	18	,000	-34,710	4,194	-43,512	25,798
	Equal variances not assumed			-8,276	17,421	,000	-34,710	4,194	-43,543	25,877

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah $0,148 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians* data antara PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk adalah data homogen (sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equal variances assumed*". Berdasarkan tabel output "*Independent Sampel Test*" pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam *uji independent sampel test* dapat disimpulkan bahwa ***H_a* diterima** dan ***H₀* ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia.

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai t hitung yaitu sebesar - 8,276. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2)$; $(df) = (0,05/2)$; $(8) = 0,025$; 8. Dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,306. Maka nilai t hitung sebesar $- 8,276 > t \text{ tabel}$ -

2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, yang berarti terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairudin dan Grysia (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Analisis Perbandingan *Current Ratio* (CR) Pada PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Current Ratio* (CR), maka diperoleh nilai *Current Ratio* (CR) untuk PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR) Pada PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk

Tahun	Nilai CR PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk (X1)	Predikat CR (Standar Industri CR 200%)	Nilai CR PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk (X2)	Predikat CR (Standar Industri CR 200%)
2013	615%	Baik	64%	Buruk
2014	493%	Baik	60%	Buruk
2015	489%	Baik	65%	Buruk
2016	453%	Baik	46%	Buruk
2017	370%	Baik	54%	Buruk
2018	314%	Baik	27%	Buruk
2019	331%	Baik	108%	Buruk
2020	292%	Baik	102%	Buruk
2021	244%	Baik	134%	Buruk
2022	214%	Baik	104%	Buruk
Rata-Rata	381%	Baik	76%	Buruk

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Current Ratio (CR) dapat dikatakan baik jika berada pada standar 200%. Dari perhitungan pada tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk berada pada predikat yang baik selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2022, karena dari hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk sudah berada diatas standar yaitu 200%.

Sementara nilai *Current Ratio* (CR) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari tahun 2013-2022 berada pada predikat yang buruk karena nilai *Current Ratio* (CR) kurang dari 200%. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 sebesar pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk sebesar 381% jauh berbeda dengan *Current Ratio* (CR) PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang sebesar 76%. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tidak memiliki kesamaan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dan berarti PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk akan semakin besar ketergantungannya terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk besar.

Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *Current Ratio* (CR) di atas, maka selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak dapat dilakukan pula melalui uji statistik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Nilai t hitung *Current Ratio* (CR)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
Current Ratio	Equal variances assumed	13,779	,002	7,329	18	,000	305,100	41,632	21,765	39,25
	Equal variances not assumed			7,329	10,247	,000	305,100	41,632	21,41	39,759

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah $0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians* data antara PT. Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk adalah data tidak homogen (tidak sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test

dias berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “*Equal variances not assumed*”. Berdasarkan tabel output “*Independent Sampel Test*” pada bagian “*Equal variances not assumed*” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam *uji independent sampel test* dapat disimpulkan bahwa ***Ha* diterima dan *H0* ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Current Ratio (CR)* pada PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia.

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada bagian “*Equal variances not assumed*” diketahui nilai t hitung yaitu sebesar 7,329. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam *uji independent sampel t test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2); (df) = (0,05/2); (8) = 0,025; 8$. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,306. Dengan demikian nilai t hitung sebesar $7,329 > t \text{ tabel } 2,306$, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa ***Ha* diterima dan *Ho* ditolak**, yang berarti terdapat perbedaan *Current Ratio (CR)* pada PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Hermuningsih (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio (CR)* pada PT. Timah Tbk dengan PT. Golden Energy Mines Tbk Periode Tahun 2020 – 2021. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo dan Yuliasih (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Current Ratio (CR)* pada sebelum dan setelah merger dan akuisisi pada PT. XI Axiata Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Current Ratio (CR)* pada PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya memilih atau mempertimbangkan variabel pengukuran lain seperti *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan variabel-variabel lainnya. Penulis juga berharap PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk mengelola aset, mengelola hutang, hutang lancar maupun aset lancarnya sehingga dapat mendorong peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Fitriani. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntan & Keuangan Syariah, 1(2), 113–129.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hidayat, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020). Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(2), 225–236.

*ANALISIS PERBANDINGAN RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO ASSET RATIO (DAR)
DAN CURRENT RATIO (CR) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK
DENGAN PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA, TBK*

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT . Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 253–264.
- Kindangen, C. F. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk). Jurnal Berkala Ilmah Efisiensi, 16(3), 102–110.
- Mujabir, & Pratiwi, A. (2021). Analisis Perbandingan Debt To Equity Ratio Antarakalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma Tbk. JUIMA:Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 1–6.
- Muliajati, T., & Ibrahim, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pengelolaan Manajemen Keuangan (Studi Pada Kjsa Dan KJUDM Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020). JOM FISIP, 9(1), 1–22.
- Mulyani, D., & Tholok, F. W. (2022). perbandingan analisis ROA, NPM, DAR, dan TATO Sebelum dan setelah pandemi Covid-19 pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode Tahun 2019-2022. EMABI. Ekonimi Dan Manajemen Bisnis, 1(3), 1–11.
- Nabilah, A. R. N., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). Indonesian Journal of Economics and Management, 2(1), 60–72.
- Nasution, Y. (2021). Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Jurnal Manajemen, 6(1), 73–83.
- Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Stuktur Modal dalam Meningkatkan Laba pada PT Lotte Cemical Titan Tbk. Jurnal Manajemen, 12(1), 85–95.
- Oktapurwanti, M., Erari, A., & Kuddy, A. L. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara Dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis), 5(2), 116–129.
- Priyono, M. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Zifatma Publishing.
- Putra, S. D. (2023). Analisis Perbandingan Roa, Roe, Npm, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume, 8(1), 1–8.
- Serenade, V. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Akuisisi. Seminar Nasional UNRIYO November 2019, 1(2), 341–350.
- Sinjal, F. R., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bumh Dan Bpd Yang Terdaftar Di Bei. Urmal EMBA, 10(1), 1345–1355.
- Sudaryo, Y., & Yuliasih. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi Pada Pt Xl Axiata Tbk Ditinjau Dari Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Current Ratio (Cr), Debt To Total Assets (Dar). Jurnal Akutansi Manajemen, 2(1), 1–12.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. R., Dewi, F. R., & Viana, E. D. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Equity, 25(1), 7–22.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Suryana, P., Irma Sari Permata, & Dian Riskarini. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. JIMP : Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila, 1(2), 77–97.
- Zulfiah, E., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Timah Tbk. Dengan PT Golden Energy Mines Tbk Periode Tahun 2020 – 2021. SEIKO : Journal of Management & Business, 6(1), 634–647.